

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dipelajari dan dipahami oleh siswa di sekolah.

Hingga saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa masih tergolong rendah. TIMMS (1999) melaporkan bahwa rata-rata skor matematika siswa SMP Indonesia jauh di bawah rata-rata skor matematika siswa SMP secara Internasional yaitu berada pada ranking 34 dari 38 negara. Hal tersebut pula terlihat sejak Indonesia menjadi peserta Olimpiade Matematika dunia, dimana peserta dari Indonesia belum pernah masuk dalam kategori sepuluh besar tertinggi, melainkan berada dalam kategori peserta terendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan Matematika di Indonesia masih sangat rendah. (*evita purnama 92 @ gmail.com*).

Rendahnya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yaitu kurangnya pengaturan diri siswa. Pengaturan diri yaitu menggunakan strategi dalam proses belajar siswa dimana ia memonitor diri sendiri dalam melaksanakan suatu tugas serta berupaya untuk menggunakan langkah-langkah sistematis untuk mencapai prestasi.

Dalam pembelajaran matematika hal yang paling penting yaitu bagaimana siswa dapat mengatur dirinya sehingga segala proses pembelajaran dapat

berjalan secara optimal. Maka dalam pembelajaran siswa sangat diharapkan tidak hanya mendengarkan, mencatat dan menghafalkan materi maupun rumus-rumus yang diberikan guru, melainkan siswa dituntut agar lebih mandiri untuk mengasah kemampuan dengan mengulang kembali materi yang di berikan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran matematika semua usaha dan upaya akan diarahkan kepada pencapaian kompetensi. Karena itu guru dan siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Bentuk kerja sama harus saling menguntungkan sehingga guru bergerak menuju level tertinggi profesionalitasnya dan siswa bergerak mencapai prestasi belajar matematika yang maksimal. (*Journal of Educational Psychology*),

Kerja sama antara guru dan siswa ini dapat diterjemahkan dalam berbagai tindakan dan pemikiran. guru yang mengetahui keadaan siswa yang memberi perhatian kepada siswa, guru yang menjadi orang tua bagi siswa atau siswa yang menghormati dan menghargai guru, siswa yang menjadi teman belajar bagi guru dan lain sebagainya, itu merupakan contoh kerja sama antara guru dan siswa .

Menurut Sarban Babana (2002 :115-117) dalam belajar siswa memiliki dua pilihan, yaitu: menjadi sprinter atau menjadi pelari marathon. Jika kita memilih menjadi sprinter berarti hanya berorientasi pada hasil akhirnya bukan pada proses. Siswa yang memilih hal ini biasanya hanya mementingkan hasil akhirnya saja yaitu tugas yang diberikan selesai dikerjakan. Sedangkan bila siswa memilih menjadi pelari marathon ia akan berorientasi pada proses belajar itu sendiri.

Seorang pelari marathon untuk dapat mencapai finish ia akan menggunakan strategi-strategi tertentu, sebaliknya seorang sprinter hanya cepat sampai di finish. Dalam pembelajaran baik tingkat lanjutan pengaturan diri merupakan suatu hal yang sangat urgent. . Seringkali terjadi, sekalipun kemampuan siswa tinggi tetapi ia tidak dapat mencapai prestasi yang optimal, karena kegagalannya dalam mengontrol diri dalam belajar . (*wiwien prastiti@yahoo.com*)

Pengaturan diri merupakan faktor penting dalam belajar karena ikut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa menyadari bahwa diperlukan langkah-langkah sistematis agar proses belajar berjalan efisien dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu penguasaan pelajaran serta mencapai prestasi tinggi. Sebagai contoh, banyak siswa yang belajar hanya ketika ujian saja, bahkan tak jarang mereka belajar hingga larut malam karena banyaknya materi yang harus dipelajari. Hal tersebut bagi beberapa siswa tidak menjadi masalah bagi mereka, karena besar harapan mereka tetap mendapat nilai yang cukup bagus, namun tentunya tidak optimal atau sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki .Hal ini tentunya amat disayangkan karena mereka tidak memperoleh hasil yang seharusnya bisa mereka dapatkan. Karena bagaimanapun yang optimal hanya akan didapat melalui usaha yang maksimal. kembali melihat pengalaman ketika praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 8 Kota Kupang, Hampir semua siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengaturan diri. Berdasarkan uraian di atas maka

peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **Profil Pengaturan Diri Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kelas VIII SMP Angkasa Kupang Pokok Bahasan Operasi Aljabar Ditinjau Dari Gender**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Profil Pengaturan diri siswa Kelas VIII SMP Angkasa Kupang Pokok Bahasan Operasi Aljabar dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari gender ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

Untuk mengetahui Profil Pengaturan diri siswa Kelas VIII SMP Angkasa Kupang Pokok bahasan Operasi aljabar dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari gender.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan tafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini di jelaskan beberapa istilah yang digunakan

1. Profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari mana memandangnya.
2. Pengaturan diri adalah kemampuan untuk mengontrol proses belajar dimana siswa sendiri yang memprakarsai dan langsung berusaha sendiri dalam

memperoleh dan keterampilannya serta tidak hanya menggantungkan diri pada guru atau orang lain. Masalah adalah perbedaan antara kondisi sekarang dan kondisi yang diharapkan.

Sebuah masalah bisa muncul berkat adanya pengetahuan atau pemikiran baru. Ketika seseorang tahu di mana posisi sekarang dan ke mana hendak menuju maka orang tersebut sudah punya sebuah masalah terkait bagaimana agar bisa sampai pada tujuan yg diharapkan.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi guru sebagai informasi bahwa Profil pengaturan diri merupakan suatu strategi yang harus dipakai agar guru mampu memonitoring segala aktivitas siswa.
2. Bagi peserta didik dengan menggunakan Profil pengaturan diri siswa mampu mengevaluasi kemajuan mereka secara lebih sistematis, merencanakan, dan mengatur kemampuan belajar mereka sendiri serta mengembangkan minat dalam belajar.
3. Bagi peneliti
  - a) Memperoleh jawaban atau solusi dari permasalahan yang ada
  - b) Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru matematika sehingga dapat bermanfaat kelak menjadi seorang guru